



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Aktivitas Belajar Biologi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batanghari

Rita Simatupang¹, Try Susanti², Dwi Gusfarenie³

^{1,2,3}Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia

Diterima: 17 Juli 2021, Disetujui: 21 Agustus 2021, Dipublikasikan: 30 Januari 2022

Korespondensi: oktrimarlina@gmail.com

ABSTRAK

*Think Talk Write Terhadap Aktivitas Belajar Biologi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batanghari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *True Experimental-Posttest Only Control Design*. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dari 3 kali pertemuan adalah 64,16% dengan kategori aktif. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol dari 3 kali pertemuan adalah 37,70% dengan kategori kurang aktif. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t-tes, didapatkan bahwa, aktivitas belajar siswa diperoleh nilai $t_0 \geq t_t$ yaitu $2,03 < 4,31 > 2,71$ dan besarnya *effect size* perlakuan yang diberikan adalah 1,43 dengan persentase 91,9%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* terhadap Aktivitas Belajar Biologi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batanghari.*

Kata Kunci: Model *Think Talk Write*, Aktivitas Belajar Siswa

ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of the Think Talk Write Cooperative Learning model on Biology Learning Activities of High School 2 Batanghari Students. This study is a quantitative study using *True Experimental-Posttest Only Control Design*. The data collection instrument used an observation sheet. Based on data analysis, it was obtained that the average student learning activity in the experimental class from 3 meetings was 64.16% with the active category. While the average student learning activities in the control class from 3 meetings was 37.70% in the less active category. Based on the calculation of the hypothesis test using the t-test, it was found that, student learning activities obtained the value of $t_0 \geq t_t$, namely $2.03 < 4.31 > 2.71$*

and the effect size of the treatment given was 1.43 with a percentage of 91.9% . It can be concluded that there is a significant influence on the use of the Think Talk Write Cooperative Learning model on Biology Learning Activities of High School 2 Batanghari Students.

Keywords: *Think Talk Write Model, Student Learning Activities*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Disamping kebutuhan yang lainnya seperti sandang, pangan, papan serta kesehatan. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia. pendidikan dalam arti luas adalah sebuah usaha untuk menemukan kepribadian masyarakat yang sesuai dengan nilai agama, budaya, gagasan dan pandangan hidup (Muhibbin Syah, 2013).

Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk membangun kemampuan berpikir sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang monoton dan terkesan membosankan. Sehingga siswa mengalami kesulitan belajar, dimana siswa merasa bosan, lelah dan menjadi siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran dalam proses pembelajaran, jika guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran yang tidak efektif dan tidak inovatif maka tenaga dan waktu terbuang sia-sia karena siswa tidak menjadi aktif. Oleh karena itu, model pembelajaran yang diterapkan guru sebaiknya yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan berhasil dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat dicapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik, mental, intelektual, dan emosional sebagai wujud reaksi bahwa siswa belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa maupun sebaliknya antara siswa dan guru. Hal ini menyebabkan suasana menjadi kondusif, siswa mampu melibatkan kemampuan semaksimal mungkin. Aktivitas atau keaktifan yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarahkan kepada prestasi belajar. Keaktifan belajar tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi psikis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran biologi di SMA negeri 2 Batanghari terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain guru cenderung sering menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran dikarenakan sarana dan prasarana di sekolah yang belum memadai. Masalah tersebut menyebabkan siswa merasa bosan mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lebih senang bercerita dengan teman sebangkunya dibandingkan mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dapat menghambat siswa dalam mengeksplor dirinya, menghambat kreativitas dan tidak dapat berperan aktif serta tidak bisa belajar mandiri. Pada saat guru menjelaskan mata pelajaran biologi, siswa cenderung mendengarkan tanpa berani menanyakan perihal apa yang belum diketahui dari penjelasan guru tersebut. Selain itu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan konsentrasi siswa sudah berkurang disebabkan siswa mengantuk. Selain itu, aktivitas belajar siswa masih rendah.

Hal ini dapat dilihat dari perilaku atau tindakan siswa yang kurang merespon pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan interaksi antara guru dan siswa pun juga kurang terjadi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki aktivitas belajar siswa. Karena aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Saat pembelajaran berlangsung, siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006:100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, seperti *visual activities* (memperhatikan gambar dan pekerjaan temannya), *oral activities* (bertanya dan mengeluarkan pendapat), *listening activities* (mendengarkan), *writing activities* (mencatat hal-hal penting), *drawing activities* (menggambar), *motor activities* (melakukan percobaan), *mental activities* (mengingat), dan *emotional activities* (berani).

Hal tersebut akan menjadi permasalahan di bidang belajar dilihat dari hasil belajar ulangan IPA siswa kelas XI SMA N 2 Batanghari dengan rata-rata nilai ulangan harian biologi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Batanghari sebesar 70,37. Siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa (46,50%) dan sebanyak 38 siswa (53,50%) belum mencapai KKM yang ditetapkan. Menurut salah satu guru biologi yang mengajar di SMA Negeri 2 Batanghari permasalahan masih belum tercapainya KKM yang ditetapkan ini pada umumnya siswa malas untuk belajar dan kurang aktif pada saat proses pembelajaran, hanya beberapa siswa yang rajin dan benar-benar ingin belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberi solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga adanya interaksi antara guru dan siswa, jika interaksi antara guru dan siswa terjalin erat maka proses pembelajaran menjadi kondusif. Siswa kurang termotivasi dan tidak semangat jika dalam awal proses pembelajaran langsung menjelaskan teori-teori sebaiknya menampilkan video-video motivasi dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ke siswa. Guru sebaiknya menyesuaikan model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran. Sehingga adanya variasi dan inovatif dalam mengajar. Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran siswa aktif adalah model *Think Talk Write*.

Antasari menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* ini tidak saja dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi juga dapat mengaktifkan siswa ketika di kelas, sehingga suasana kelas saat proses belajar mengajar terasa tidak membosankan. Secara etimologi *think talk write*, *think* diartikan dengan "berpikir" *talk* diartikan "berbicara" sedangkan *write* diartikan sebagai "menulis". Jadi *think talk write* bisa diartikan sebagai berpikir, berbicara, dan menulis. Sedangkan model *think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang di mulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat menandai), presentasi, diskusi, melaporkan.

Model *Think Talk Write* diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin Antasari, yang berorientasi pada langkah-langkah yang dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memberikan rangsangan keaktifan siswa, mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi, menjadikan suasana yang ada di dalam kelas akan lebih menyenangkan dan menarik serta

pembelajaran menjadi bervariasi sehingga meningkatkan hasil belajar. 4

Berdasarkan uraian maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap aktivitas Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Batanghari.**

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *True Experimental-Posttest Only Control Design*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model TTW sedangkan variabel terikatnya adalah aktifitas belajar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa XI IPA di SMA N 2 Batang hari.

Untuk teknik pengambilan sampel dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas populasi. Selanjutnya sampel dipilih secara *cluster random sampling*, sehingga terpilih kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 2 sebagai kelas kontrol.

Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis dengan rumus uji-t. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa dengan dibantu oleh observer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembar observasi pada pembelajaran yang menggunakan model TTW. Data hasil *posttest* yang dilakukan diakhir pembelajaran di uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui model TTW terhadap aktivitas belajar siswa.

Penelitian dilakukan di kelas XI IPA SMA N 2 Batanghari. Untuk mendapatkan kelas yang akan dijadikan sampel, peneliti menggunakan nilai ulangan harian siswa kelas XI IPA SMA N 2 Batanghari yang kemudian diuji normalitas populasi dengan menggunakan *uji liliefors*, diperoleh data sebagai berikut:

		Tabel 1		
<i>Hasil Uji Normalitas</i>		Jumlah Siswa		Keterangan
<i>Populasi Kelas</i>				
XI IPA 1	0,1616		0,190	Normal
XI IPA 2		0,1017		Normal
XI IPA 3	21	0,0924	0.190	Normal
	XI IPA 3	21	42,21	
	Jumlah	61	143,41	

Dari Tabel 2 Dari uji homogenitas kelas dalam populasi, diperoleh dan Karena maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki variansi yang homogen pada taraf kepercayaan atau signifikan 5% maka diterima dan disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai variansi yang **homogen**.

Setelah didapatkan 2 kelas berdistribusi normal dan homogen, maka peneliti merandom 2 kelas tersebut untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga didapatkan kelas eksperimen XI IPA 1 dan kelas kontrol XI IPA 2.

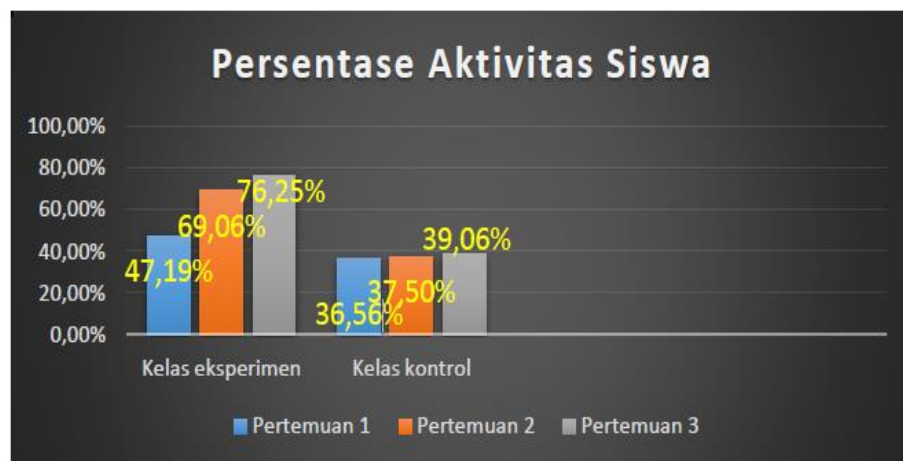
Perbedaan aktivitas belajar siswa dilihat dari hasil posttest siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model TTW dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa

	Sampel		Rata-rata Aktivitas Belajar	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata
Kelas eksperimen	47,19%	69,06%	76,25%	64,16%
Kelas kontrol	36,56%	37,5%	39,06%	37,70%

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan lembar observasi dan angket aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan di SMA N 2 Batanghari dengan sampel kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Hasil aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa yang terdiri dari 8 indikator. Dari penelitian di lapangan dan hasil perhitungan maka peneliti menemukan H_a di terima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap aktivitas belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Batanghari.

Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian observer diperoleh rata-rata hasil aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) termasuk ke dalam kategori sangat aktif dan rata-rata hasil aktivitas belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) termasuk ke dalam kategori kurang aktif. Perbandingan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dapat dilihat pada rata-rata aktivitas belajar siswa pada gambar 4.1 dibawah ini :



Gambar 4.1 Grafik rata-rata persentase aktivitas siswa kelas eksperimen dan kontrol

Dari gambar diatas terlihat bahwa aktivitas siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada pertemuan ke-1 aktivitas siswa pada kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 47,19%, pada pertemuan ke- 2 dengan persentase sebesar 69,06% dan pada pertemuan ke-3 dengan persentase 76,25%. Sedangkan aktivitas siswa pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan, namun persentase dari kelas kontrol masih lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat dari angka persentase aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 yaitu 36,56%, pada pertemuan ke-2 dengan persentase 37,50% dan pada pertemuan ke-3 yaitu 39,06%. Perbedaan dari persentase atau kenaikan aktivitas siswa tersebut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW). Pada kelas eksperimen kenaikan rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 1-3 yaitu sebesar 29,06 point. Pada kelas kontrol kenaikan rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 1-3 yaitu 2,5 point. Sedangkan kenaikan rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 1-3 baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu sekitar 26,46 point. Dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 29,06 point sedangkan kelas kontrol sebesar 2,5 point. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator *visual activities* yaitu siswa yang membaca teks dan siswa yang menghadiri presentasi atau demonstrasi berkategori aktif. Siswa antusias dalam memproses pembelajaran. Mereka aktif ketika mempresentasi hasil diskusi di depan kelas. Menurut Tony Buzan (2005) bahwa *Visual Activities* dapat memberikan kesempatan siswa untuk membuka diri, berimajinasi, memahami, berpikir kreatif, menganalisis, dan mengekspresikan diri. Gaya belajar visual (penglihatan), yaitu gaya belajar dimana seseorang belajar dengan paling baik ketika mereka melihat gambar yang mereka pelajari, mereka berorientasi pada teks tercetak dan dapat belajar melalui membaca.

Hasil aktivitas siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan nilai tertinggi yaitu *Oral Activities* berkategori sangat aktif. Menurut Hamalik (2012:98) bahwa aktivitas siswa ketika pembelajaran nilainya lebih besar terhadap pengajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa langsung mengalami sendiri dan mencari informasi atau pengalaman sendiri sehingga mereka dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi secara integral, dan memupuk kerja sama yang harmonis dengan siswa yang lain. Selanjutnya *Listening Activities* meliputi

mendengarkan penyajian bahan dan mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok berkategori aktif. Hal tersebut dapat dilihat ketika teman kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa memperhatikan dan mendengarkan serta memberi argumentasi terkait materi tersebut.

Siswa dalam *writing Activities* yaitu membuat rangkuman dan mengerjakan tes berkategori sangat aktif. Menurut Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari (2009:78) bahwa membaca suatu teks Biologi kemudian membuat rangkuman atau meringkas tentang isi teks merupakan salah satu aktivitas berpikir. Dalam membuat atau menulis catatan, siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan kedalam bahasa mereka sendiri. *Drawing Activities* meliputi menggambar dan membuat peta konsep berkategori aktif. Indikator *Motor Activities* yaitu melakukan percobaan dan bergotong royong juga berkategori aktif.

Emotional Activities yaitu siswa yang beranikan merasa bosan juga berkategori aktif. Sedangkan *Mental Activities* yaitu memecahkan masalah dan membuat keputusan berkategori sangat aktif. Hasil aktivitas mental atau representasi internal dalam proses berpikir ini tidak dapat dilihat dan dinilai secara kasat mata, karena itu ada baiknya siswa mencatat atau menandai bagian penting dari hasil bacaan dan proses berpikirnya terkait hal-hal yang telah dipahami maupun yang belum dipahami. Pada dasarnya, ketika siswa membuat atau menulis catatan ini, siswa berupaya membuat representasi eksternal menurut bahasa dan pemikirannya sendiri yang dapat meningkatkan pemahamannya dan menjadi motivasi bagi siswa dalam mengikuti tahap pembelajaran selanjutnya. Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari (2009) mengutarakan *talk* penting dalam belajar Biologi karena sebagai cara utama untuk berkomunikasi dalam diskusi, pembentukan ide (*forming ideas*) melalui proses *talking*, meningkatkan dan menilai kualitas berpikir karena *talking* dapat membantu mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar Biologi.

Dengan model ini peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat, akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Zaini, 2008). Oleh karena itu, melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), guru dapat mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan mendorong peserta didik untuk berani mengajukan pendapatnya. Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), dapat menjadikan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Karena model pembelajaran ini dapat mempertajam seluruh keterampilan berfikir kritis, mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar. Dengan diberikan soal siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa. Selain itu, dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar (Siswanto dan Ariani, 2016).

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) membiasakan siswa untuk berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri serta memberikan pembelajaran ketergantungan secara positif. Dengan pembelajaran seperti itu, suasana menjadi rileks sehingga terjalinnya hubungan persahabatan antara siswa dan guru. Model ini juga memberikan keterampilan siswa dalam menjalin hubungan interpersonal yang berupa keterampilan social berupa: tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang

lain secara benar, berani mempertahankan pikiran dengan logis, dan keterampilan lain yang bermanfaat untuk menjalin hubungan antarindividu.

Berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah peran guru jauh lebih dominan. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi secara keseluruhan termasuk dalam pemberian contoh soal. Untuk menghindari kebosanan siswa dalam belajar guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Dalam hal ini, peran siswa yang terlihat hanyalah menerima pelajaran dari apa yang disampaikan oleh guru saja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap aktivitas belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Batanghari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademik Siswa Melalui Lesson Study*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 11. Hal: 2106—2112. Diakses tanggal 19 Februari 2018. DOI.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Martinis Yamin dan Bansu I Ansari. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mita, D. A(2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Dengan Metode Talking Stick Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA*. FKIP e-PROCEEDING, Vol. 4, no. 1,ISSN 2527-5917.
- Muhammad, S. R, (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv SDM 020 Kuok*. Jurnal Pendidikan Matematika Volume 2, No. 1
- Muhibbin Syah. (2013), *Psikologi Pendidikan,Dengan Pendekatan Baru*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Perkembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto Wahyudi, Ariani Dewi. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Reflika Aditama.